

EPISTEL MINGGU

14 - 20 Februari 2021

“MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN”

- Kejadian 45:3-16 -

I. Latar belakang:

- Yusuf adalah anak Yakub yang kesebelas. Dia sangat dicintai oleh ayahnya karena dia adalah anak pertama dari istri kesayangannya, Rahel.
- Kejadian 27:30 memberi tahu kita bahwa Yakub “lebih mengasihi Yusuf daripada anak-anaknya yang lain, karena Yusuf telah dilahirkan baginya pada masa tua; dan dia membuat jubah berhias untuknya.”
- Saudara-saudara Yusuf tidak senang dengan kenyataan itu dan mereka menjadi sangat membenci Yusuf.
- Bahkan ketika Yusuf mulai membagikan mimpi kenabiannya membuat mereka semakin membencinya. Saudara-saudaranya tidak menyukai mimpi itu sehingga mereka berencana untuk membunuhnya di hutan belantara.
- Salah satu saudaranya, Ruben keberatan dengan pembunuhan dan menyarankan agar mereka membuangnya ke dalam tangki. Tetapi beberapa pedagang lewat dan menyarankan agar mereka menjualnya sebagai budak.
- Saudara-saudara memberi tahu ayah mereka bahwa dia dicabik oleh binatang dan menunjukkan mantelnya yang berlumuran darah untuk membuktikannya.
- Saat dalam perbudakan, Yusuf dituduh melakukan pemerkosaan. Ketika dia di penjara dia bertemu dengan beberapa orang yang melayani firau. Mereka mulai berbagi mimpi mereka dengan Yusuf dan dia menafsirkannya. Mimpi-mimpi itu berjalan persis seperti yang diprediksi.
- Yusuf kemudian menafsirkan mimpi Firaun. Karena kemampuan kenabiannya, Yusuf diangkat menjadi komandan kedua di Mesir.
- Tuhan menunjukkan pada Yusuf bahwa akan ada tujuh tahun yang baik dan tujuh tahun masa kelaparan. Akibatnya, Yusuf memulai mengumpulkan makanan untuk persediaan pemerintah Mesir.
- Ketika kelaparan datang seperti yang dia ramalkan, saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir untuk membeli gandum. Saat itulah ia bertemu saudara-saudaranya lagi, yang sekarang menyesal, bersama dengan ayahnya.
- Setelah semua hal yang dilakukan saudara-saudaranya itu, banyak yang mengira Yusuf akan membenci mereka atau menyakiti mereka namun dia tidak merespons demikian.
- Yusuf melihat perubahan hati mereka dan menunjukkan kepada mereka pengampunan. Bahkan, dia mengatakan kepada mereka untuk tidak marah pada diri mereka sendiri atas apa yang telah mereka lakukan padanya dan mengatakan bahwa Tuhan telah mengirimnya ke Mesir untuk menyelamatkan mereka (Kejadian 45:4-8).
- Memaafkan adalah tindakan membalas kejahatan dengan kebaikan. Dalam Perjanjian Baru, suatu kali Petrus pergi kepada Yesus dan bertanya, "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?"
- Apakah Anda ingat apa yang Yesus katakan kepadanya? “Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Jagalah dirimu!

II. MENGAMPUNI

1. Alkitab memberi tahu kita berulang kali bahwa kita harus mengampuni mereka yang berdosa terhadap kita.

Memang, Yesus berkata:

"Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahannya." Matius 6:14-15

Jadi perintahnya jelas: Maafkan!

- **Kenapa Anda harus mengampuni? Mengapa pengampunan masuk akal?**

Matius 6:14-15 memberitahu kita bahwa Tuhan tidak akan mengampuni kita kecuali kita mengampuni orang lain. Itu motivasi yang kuat, tapi itu tidak menjelaskan mengapa memaafkan itu masuk akal.

Memang, pada tingkat manusia, kita dapat memikirkan banyak alasan mengapa pengampunan tampaknya tidak masuk akal.

- "Dia menyakitiku jauh lebih dalam dari yang dia tahu!"
- "Dia benar-benar pantas kehilangan persahabatan kami!"
- "Dia harus merasakan pahitnya akibat dari perbuatannya!"
- "Apa yang telah dia lakukan padaku tidak akan pernah bisa diperbaiki!"
- Alkitab mengakui kebenaran dalam pernyataan-pernyataan ini. Tidak ada buku yang menganggap dosa lebih serius daripada Alkitab. Dosa itu mengerikan dan itu menghancurkan hubungan. Tuhan membenci dosa.
- **Salah satu contoh terbesar tentang pengampunan manusia di dalam Alkitab.**
Saudara-saudara Yusuf dulu menjualnya sebagai budak dan mereka sekarang berada dalam kekuasaannya. Dia bisa membunuh mereka semua, atau memenjarakan mereka seumur hidup. Tapi Yusuf tidak melakukannya.
- Jika Anda benar-benar memahami alasan pengampunan ini, maka itu akan sepenuhnya mengubah sikap Anda terhadap pengampunan.

III. KEJADIAN 45:3-16 AKAN DI BAGI MENJADI 4 SUB JUDUL

Adapun sub judul yang akan kita bahas dalam perikop ini yakni:

1. Kedalaman Dosa Bersaudara
 2. Luasnya Pengampunan Yusuf
 3. Alasan Pengampunan Yusuf
 4. Konsekuensi dari Dosa Bersaudara
1. **Kedalaman Dosa Bersaudara**

Pertimbangkan kedalaman dosa bersaudara dalam dua cara: Sifat alami dosa dan dampak dari dosa pada mereka.

- **Sifat alami Dosa**

Mereka bersekongkol untuk membunuh Yusuf. Dan meskipun pada akhirnya mereka tidak melakukan pembunuhan itu, tapi mereka tetap saja marah kepada saudara mereka – dan dosa ini, kata Yesus, dikenakan hukuman yang sama dengan pembunuhan. Lebih lagi, mereka melakukan dosa ini terhadap anggota keluarga mereka sendiri.

- **Dampak Dosa Mereka pada diri Mereka sendiri –**

- Kedalaman dosa mereka juga ditunjukkan oleh rasa bersalah yang berat sehingga setiap kali peristiwa tak terduga terjadi pada mereka – apakah peristiwa itu baik atau buruk – saudara-saudaranya berpikir bahwa mereka sedang dihukum.
- Hal ini terlihat ketika saudara-saudara diundang untuk makan malam bersama Yusuf. Mereka takut akan hukuman! Mereka tahu kesalahan mereka, dan rasa bersalah itu menggerogoti mereka hari demi hari. Kita melihat rasa bersalah itu dalam Kejadian 45:1-3

¹Ketika itu Yusuf tidak dapat menahan hatinya lagi di depan semua orang yang berdiri di dekatnya, lalu berserulah ia: "Suruhlah keluar semua orang dari sini." Maka tidak ada seorangpun yang tinggal di situ bersama-sama Yusuf, ketika ia memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya.²Setelah itu

menangislah ia keras-keras, sehingga kedengaran kepada orang Mesir dan kepada seisi istana Firaun. ³Dan Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya: "Akulah Yusuf! Masih hidupkah bapa?" Tetapi saudara-saudaranya tidak dapat menjawabnya, sebab mereka takut dan gemetar menghadapi dia.

- Bagaimana reaksi saudara-saudara terhadap pengakuan Yusuf?
 - Mereka tidak bisa berkata apa-apa. Mereka "cemas dengan kehadirannya." Mereka akhirnya percaya bahwa dosa mereka telah mengejar mereka. Sekarang, akhirnya, mereka membungkuk ketakutan di depan orang yang pernah mereka aniaya.
- Ingatlah, Yusuf telah berbicara dengan keras kepada mereka. Mereka bersalah. Orang yang mereka aniaya memiliki hak dan kekuatan untuk membalas dendam. Mereka tahu bahwa mereka pantas mati. Mereka hanya bisa mengiyakan.
- Jadi mereka diam. Mereka tidak memberikan alasan. Tidak ada pembelaan. Mereka ketakutan akan penghakiman yang pantas mereka terima. Saudara-saudaranya tahu dosa mereka, dan gemetar di hadapan Yusuf.
- Bagaimana dengan kita? Apakah kita tahu dosa kita, dan gemetar di hadirat Tuhan? Ini adalah pertanyaan yang sangat penting yang perlu kita jawab.

2. Luasnya Pengampunan Yusuf

Kejadian 45:4a Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya itu: "Marilah dekat-dekat." Maka mendekatlah mereka.

- Ketika Yusuf dapat mengatakan sebaliknya, "Pergilah dariku! Untuk algojo!" Tapi dia berkata, "Datanglah padaku!"
- Yesus mengatakan hal yang sama kepada kita: "Datanglah kepada-Ku."
^{4b}Katanya lagi: "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. [artinya "Kamu bersalah!"] ^{5a}Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, (Kejadian 45:4b-5a, penekanan ditambahkan)
- Tempatkan diri Anda pada posisi Yusuf:
 - Tidakkah Anda ingin saudara-saudara Anda setidaknya sedikit marah pada diri mereka sendiri?
 - Tidakkah Anda ingin mereka merasa tertekan?
- Yusuf menyatakan bahwa mereka harus membawa Benyamin kepadanya, dan bahwa seorang saudara harus tinggal di Mesir untuk menjamin hal itu terjadi:
"Mereka berkata seorang kepada yang lain: "Betul-betullah kita menanggung akibat dosa kita terhadap adik kita itu: bukankah kita melihat bagaimana sesak hatinya, ketika ia memohon belas kasihan kepada kita, tetapi kita tidak mendengarkan permohonannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita." Kejadian 42:21
Jadi Yusuf tidak mengatakan, "Jangan pernah meratapi dosamu." Dia berkata, "Waktu untuk berkabung sudah lewat! Beban rasa bersalah terangkat! Aku memaafkanmu sepenuhnya!"
- Yesus mengatakan hal yang sama kepada kita. Tuhan mengampuni orang berdosa yang bertobat sepenuhnya.
"Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu." Yakobus 4:10
Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. 1 Yohanes 1:9
- Jadi, jika Anda telah mengakui dosa Anda di hadapan Tuhan, jika Anda mengakui bahwa Anda bersalah dan Yesus adalah Juruselamat dan Tuhan Anda, Anda tidak perlu terus berkabung. Bersukacitalah! Tuhan mengampunimu! Tuhan membersihkanmu! Rasa bersalah akan hilang!

3. Alasan Pengampunan Yusuf

- Jadi Yusuf memaafkan mereka sepenuhnya – tetapi alasan apa yang membuat dia mau melakukannya?
Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu. Kejadian 45:5 (penekanan ditambahkan)
- Yusuf menekankan poin ini dengan mengulanginya tiga kali:

⁶Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai. ⁷Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunamu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong. ^{8a}Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Kejadian 45:6-8a, penekanan ditambahkan.

- Jadi, mengapa Yusuf mengatakan bahwa mereka tidak boleh sedih atau marah dengan diri mereka sendiri?
 - Pertama, dia berkata, "Allah mengirim aku ke sini untuk memelihara kehidupan" – yaitu, kehidupan orang Mesir, kehidupan warga negara-negara sekitarnya.
 - Tapi kemudian kedua dia berkata, "Tuhan mengirim aku ke sini untuk memelihara hidup KAMU dan kehidupan semua keturunan Abraham."

Jadi Yusuf berkata, "Jangan marah pada dirimu sendiri, karena Tuhan memegang kendali! Tuhan bahkan menggunakan dosamu untuk kemuliaan-Nya dan kebaikanmu!"

- Sangat penting bagi Anda untuk memahami apa yang dikatakan Yusuf di sini, dan bagaimana hal itu berlaku bagi Anda. Yusuf berkata, "Jangan lagi tertekan atau marah dengan dirimu sendiri. Aku memaafkanmu. Dia Tuhan berdaulat. Dia mengerjakan tujuan-Nya yang baik, bahkan melalui dosamu."
- Dan hal yang sama berlaku untuk kita. Tuhan kita mengerjakan segala sesuatu bersama-sama untuk kebaikan umat-Nya. Kita juga dapat memiliki kebebasan dari kesalahan dosa kita sendiri, karena kita tahu bahwa Allah memegang kendali, dan Dia akan menggunakan bahkan dosa kita untuk tujuan-Nya yang baik dan berdaulat.
- Apakah dosa memiliki konsekuensi?
Ya! Tetapi Allah menggunakan konsekuensi dari dosa kita untuk membuat kita efektif bagi-Nya. Dalam kasus Yusuf, itu cukup jelas:

- Jika saudara-saudaranya tidak menjual Yusuf sebagai budak, dia tidak akan pernah sampai ke rumah Potifar;
 - Jika Yusuf tidak pernah sampai ke rumah Potifar, istri Potifar tidak pernah menuduhnya melakukan percobaan pemerkosaan;
 - Jika istri Potifar tidak salah menuduh Yusuf melakukan percobaan pemerkosaan, dia tidak akan pernah dipenjara;
 - Jika Yusuf tidak pernah masuk penjara, dia tidak pernah menafsirkan mimpi juru minuman;
 - Jika Yusuf tidak pernah menafsirkan mimpi juru minuman, ia tidak pernah menarik perhatian Firaun;
 - Jika Yusuf tidak pernah menjadi perhatian Firaun, dia tidak akan pernah menjadi orang kedua yang paling berkuasa di Mesir;
 - Jika Yusuf tidak pernah menjadi orang kedua yang paling berkuasa di Mesir, banyak orang Mesir mati dan semua anggota keluarga Yakub mati.
- Jika rantai peristiwa ini terputus pada tautan mana pun, hasil akhirnya berubah. Setiap dosa terhadap Yusuf harus terjadi jika Yusuf ingin memainkan peran yang Tuhan rencanakan untuknya.
 - Dan hal yang sama berlaku untuk Anda. Anda bertanggung jawab atas dosa Anda. Anda harus melihat besarnya dosa Anda dan bertobat dengan ratapan.
 - Tetapi Anda kemudian dapat mempercayai Allah yang maha bijaksana dan mahatahu untuk menggunakan dosa itu untuk memperlengkapi Anda dalam pelayanan dengan cara yang tidak dapat Anda bayangkan.
 - Jadi mengapa Yusuf mengampuni? Karena Tuhan itu berdaulat. Dia mengendalikan semua hal.

4. Konsekuensi dari Dosa Bersaudara

⁹Segeralah kamu kembali kepada bapa dan katakanlah kepadanya: Beginilah kata Yusuf, anakmu: Allah telah menempatkan aku sebagai tuan atas seluruh Mesir; datanglah mendapatkan aku, janganlah tunggung-tunggu. ¹⁰Engkau akan tinggal di tanah Gosen dan akan dekat kepadaku, engkau serta anak dan cucumu, kambing domba dan lembu sapimu dan segala milikmu. ¹¹Di sanalah aku memelihara engkau--sebab kelaparan ini masih ada lima tahun lagi--supaya engkau jangan jatuh miskin bersama seisi rumahmu dan semua orang yang ikut serta dengan engkau. ¹²Dan kamu telah melihat dengan mata sendiri, dan saudaraku Benyamin juga, bahwa mulutku sendiri mengatakannya kepadamu. ¹³Sebab itu ceritakanlah kepada bapa segala kemuliaanku di negeri Mesir ini, dan segala yang telah kamu lihat, kemudian segeralah bawa bapa ke mari." ¹⁴Lalu dipeleuknyalah leher Benyamin, adiknya itu, dan menangislah ia, dan menangis pulalah Benyamin pada bahu

Yusuf. ¹⁵Yusuf mencium semua saudaranya itu dengan mesra dan ia menangis sambil memeluk mereka. Sesudah itu barulah saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia. Kejadian 45: 9-15

- Menurut Anda apa yang dibicarakan Yusuf dan saudara-saudaranya? Mereka punya banyak hal untuk dikatakan. Dan Yusuf pasti menceritakan kisahnya kepada mereka – rincian bagaimana dosa mereka bekerja untuk kemuliaan Allah dan keselamatan mereka: Potifar, tuduhan palsu, mimpi di penjara, mimpi Firaun.
- Jadi akibat dari dosa saudara-saudaranya Tuhan ubahkan untuk Keselamatan keluarga mereka, dan penyembuhan hubungan keluarga mereka!
- Tetapi ada konsekuensi yang lebih jauh lagi. Tidak hanya keluarga yang diselamatkan dari kelaparan, tidak hanya saudara-saudara yang diselamatkan dari kecemburuan dan kepahitan, mereka juga diselamatkan dari pengaruh budaya Kanaan yang mengancam akan menghancurkan mereka sebagai suatu bangsa.

IV. Kesimpulan

- Dosa itu berbahaya. Dosa itu serius. Dosa adalah pemberontakan melawan Tuhan. Tetapi, teman-teman, Tuhan kita begitu luar biasa, sangat bijaksana, sehingga Dia menggunakan bahkan tindakan kejahatan dari orang jahat untuk mencapai kehendak-Nya yang baik dan sempurna.
- Kita telah melihat bagaimana Anda dapat menerapkan pelajaran Yusuf dan saudara-saudaranya untuk membantu Anda keluar dari perangkap rasa bersalah.
- Kita telah melihat bagaimana Anda dapat diampuni, bagaimana Anda dapat menghilangkan semua rasa bersalah, mengetahui bahwa Tuhan memegang kendali.
- Jadi, Mari kita ingat bahwa...
 1. Jika Anda adalah milik kepunyaan Yesus, Tuhan telah lebih banyak mengampuni Anda. (Matius 18:23-36)
 2. Tuhanlah yang akan melihat bahwa keadilan ditegakkan. Setiap dosa akan dibayar, baik oleh orang yang melakukan dosa, atau oleh darah Yesus. Anda tidak perlu menegakkan keadilan dengan cara Anda sendiri.

Semoga Tuhan memberi kita kemampuan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan.

Tuhan memberkati Anda!